

Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Digital

Maya Ariyanti¹, Ajeng Luthiyatul Farida², Putri Fariska Sugestie³, Adhi Prasetyo⁴

^{1,2,3,4}Telkom University

¹ariyanti@telkomuniversity.ac.id

Received: 29 Mei 2023; Revised: 20 Januari 2024; Accepted: 24 Maret 2024

Abstract

Cirebon Kriyan Batik is one of the superior products produced by the people of Cirebon who come from the West Kriyan village of Cirebon city and is a product initiated by its original inhabitants. In 2021, Batik Kriyan plans to become a tourist village which is expected to become one of the preferred destinations for travelers both from within and outside the country. However, there are obstacles for batik craftsmen in developing batik tourism villages. In addition to the obstacles faced by batik craftsmen in developing batik tourism villages, the current condition in the midst of an economy that is trying to revive has an impact on the Story Kriyan Batik Center. In the current conditions, how is digitization applied to all processes at MSME centers? At present people's lifestyles have changed to become more practical using technology, using digital or online media is currently very helpful for MSME centers and is the right type of adaptation. With digitalization, it is hoped that the plan will become a tourist village and restore the stretching of the Batik Story Kriyan UMKM Center, so that the Kriyan Village, which is known as a slum area and has a high dropout rate and crime rate, can change and improve the welfare of the surrounding community. FEB Telkom University in collaboration with Chitkara University and the Cirebon City Information and Statistics Communication Service and the target community for batik story kriya MSME centers can provide training to improve the quality and ability of MSMEs in carrying out digital-based management. The training was conducted to train digital financial literacy, digital investment and preparation of financial reports, business planning, making business strategies and HR management at the UMKM centers in the Story Kriyan Batik Center. Continuous evaluation and international cooperation will be carried out in order to achieve a batik tourism village and to achieve the prosperity of the Kriyan Village, Cirebon city. Especially digital-based capacity which is the government's discourse to improve the welfare of MSMEs.

Keywords: *competencies; digitalization; MSMEs*

Abstrak

Batik Kriyan Cirebon, merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat Cirebon yang berasal dari Kampung Kriyan Barat kota Cirebon dan merupakan produk yang diinisiasi oleh penduduk aslinya. Pada tahun 2021, Batik Kriyan berencana untuk menjadi kampung wisata yang diharapkan menjadi salah satu destinasi pilihan para pelancong baik dari dalam maupun luar negeri. Namun terdapat hambatan pengrajin batik dalam mengembangkan desa wisata batik. Selain hambatan pengrajin batik dalam mengembangkan desa wisata batik, kondisi saat ini di tengah perekonomian yang mencoba untuk bangkit kembali berdampak pada Sentra Batik Story Kriyan ini. Pada kondisi saat ini bagaimana digitalisasi diterapkan pada seluruh proses pada sentra UMKM. Saat ini pola hidup masyarakat

sudah berubah menjadi lebih praktis menggunakan teknologi, menggunakan media digital atau *online* saat ini sangat membantu sentra UMKM dan merupakan jenis adaptasi yang tepat. Dengan adanya digitalisasi diharapkan rencana menjadi desa wisata dan mengembalikan geliat sentra UMKM Batik Story Kriyan, sehingga Kampung Kriyan yang dikenal dengan daerah kumuh serta tingkat putus sekolah dan kriminalitas yang cukup tinggi dapat berubah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. FEB Telkom University bekerja sama dengan Chitkara University serta Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kota Cirebon serta masyarakat sasar sentra UMKM Batik Story Kriyan dapat memberikan pelatihan guna meningkatkan kualitas serta kemampuan UMKM dalam melakukan pengelolaan berbasis digital. Pelatihan dilakukan untuk melatih tentang literasi keuangan digital, investasi digital serta pembuatan laporan keuangan, perencanaan bisnis, pembuatan strategi bisnis dan manajemen SDM pada sentra UMKM sentra Batik Story Kriyan. Evaluasi dan kerja sama internasional yang berkelanjutan akan dilakukan demi mencapai desa wisata batik dan demi mencapai kesejahteraan Kampung Kriyan kota Cirebon. Terutama kapasitas berbasis digital yang menjadi wacana pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM.

Kata Kunci: kompetensi; digitalisasi; UMKM

A. PENDAHULUAN

Industri kreatif khususnya *fashion* dan aksesoris Indonesia semakin lama semakin bersaing dan memiliki peluang pasar yang menarik serta dapat menjadi unggulan dalam penjualan ke pasar luar negeri.

Dengan kreativitas yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi kreatif, bisnis *fashion* dan aksesoris Indonesia saat ini memiliki kualitas yang diperhitungkan di dunia internasional dikarenakan memiliki keragaman ide, desain, material, hingga kekhasan (*local wisdom*) dari masing-masing produk.

Batik Kriyan Cirebon, merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat Cirebon yang berasal dari kampung Kriyan Barat kota Cirebon dan merupakan produk yang diinisiasi oleh penduduk aslinya. Produk batik yang dihasilkan oleh masyarakat kampung Kriyan Barat kota Cirebon menggunakan bahan-bahan alami seperti bahan dari dedaunan maupun pepohonan sehingga menjadikan batik yang ramah lingkungan dan diminati banyak orang. Batik Kriyan, berasal dari komunitas kelompok belajar yang kemudian menjadi produsen batik dan kerajinan, serta menjadi tempat mencari *souvenir* atau oleh-oleh pernak pernik batik khas kota Cirebon.

Pada tahun 2021, Batik Kriyan berencana untuk menjadi kampung wisata yang diharapkan menjadi salah satu destinasi pilihan para pelancong baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut pengelola Batik Kriyan saat ini yang menjadi hambatan pengembangan kampung wisata adalah kesadaran masyarakat yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kampung wisata di Kampung Kriyan barat serta alat pembuat batik diharapkan ke depannya setiap rumah memilikinya sehingga warga kampung kriya dapat berkreaitivitas di rumahnya tanpa harus datang ke galeri Batik Kriyan (<https://www.timesindonesia.co.id/>). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muarifuddin et al (2017), yang menjadi hambatan pengrajin batik dalam mengembangkan desa wisata batik adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya partisipasi masyarakat,
2. Pendidikan rendah,
3. Ambisi tinggi tanpa diimbangi dengan kemampuan dan ketekunan,
4. Belum terbentuknya koperasi usaha atau koperasi simpan pinjam,
5. Fungsi kelompok sadar wisata yang kurang maksimal,
6. Infrastruktur atau sarana prasarana yang kurang memadai,

Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Digital

Maya Ariyanti, Ajeng Luthiyatul Farida, Putri Fariska Sugestie, Adhi Prasetyo

7. Terbatasnya akses pemasaran hasil usaha,
8. Belum adanya pengelolaan terutama yang berfungsi sebagai guide (sumber informasi awal) bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga kelengkapan sumber informasi desa wisata masih rendah,
9. Rendahnya partisipasi pemerintah desa, tidak adanya aktivitas kegiatan kecakapan tambahan seperti pelatihan membatik, pelatihan membuat alat perlengkapan serta bahan membatik, dan
10. Fungsi *showroom* yang belum maksimal.

Hal di atas juga sesuai dengan kondisi Sentra UMKM Batik Story Kriyan. Awal mulanya Kampung Kriyan dikenal dengan kampung daerah miskin dengan angka putus sekolah dan kriminalitas yang cukup tinggi. Sentra UMKM Batik Story Kriyan berada beralamat Jl. Kriyan Barat No.123, RT.03/RW.17, Pegambiran, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45113. "Batik Story Kriyan adalah Batik Pewarna Alam. Semua bahan pewarnanya terbuat dari bahan alami seperti kayu mangrove secang jolawe tingi tegeran bixa indigo dan daun-daunan yang ada di sekitar Kriyan Barat."

Batik Story Kriyan merupakan sentra batik yang pewarna alami, namun sejak terjadinya pandemi Covid 19, jumlah pengrajin pada sentra UMKM dari puluhan pengrajin saat ini hanya tersisa lima pengrajin saja, begitu pula dengan koleksi batik yang dimiliki hanya tersisa beberapa kain saja (www.klikaktual.com). Selain hambatan pengrajin batik dalam mengembangkan desa wisata batik, kondisi saat ini di tengah perekonomian yang mencoba untuk bangkit kembali berdampak pada Sentra Batik Story Kriyan ini. Padahal seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pengembangan sentra industri Batik Story Kriyan ini meningkatkan hajat hidup orang banyak terutama untuk Kampung Kriyan yang dikenal dengan daerah kumuh serta tingkat putus sekolah dan kriminalitas yang cukup tinggi.

Sehingga seperti yang dilakukan oleh pelaku UMKM lainnya pada saat pandemi ini adalah bagaimana digitalisasi diterapkan pada

seluruh proses pada sentra UMKM. Saat ini pola hidup masyarakat sudah berubah menjadi lebih praktis menggunakan teknologi, menggunakan media digital atau *online* saat ini sangat membantu sentra UMKM dan merupakan jenis adaptasi yang tepat. Tujuan dari abdimas kolaborasi internasional antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kota Cirebon serta Chitkara University adalah mengoptimalkan potensi dari pengrajin batik dalam mengembangkan desa wisata batik terutama dari dampak pandemi Covid 19. Untuk itu judul dari kegiatan Abdimas ini adalah: "Peningkatan Kompetensi UMKM Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Digital Bagi Sentra UMKM Batik Story Kriyan Kota Cirebon. Kerjasama Pengabdian Masyarakat Internasional antar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University, Chitkara University, dan Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kota Cirebon".

Kondisi pandemi menyebabkan kondisi sentra UMKM Batik Story Kriyan menurun, dari puluhan pembatik yang ada di kampung ini, sejak pandemi hanya tersisa lima orang saja. Begitu pula dengan jumlah batik yang hanya tersisa beberapa kain saja. Sehingga terlihat selama pandemi sentra UMKM ini belum mampu untuk beradaptasi dengan cepat atas perubahan ini. Digitalisasi merupakan salah satu proses adaptasi yang tepat untuk digunakan pada saat ini. Hal ini masih menjadi permasalahan bagi masyarakat Kampung Kriyan.

Pelatihan ini dilakukan secara *onsite* diharapkan terjadi peningkatan kapasitas UMKM melalui pengembangan usaha berbasis digital. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Melatih dan memberikan pemahaman tentang peningkatan kompetensi pelaku UMKM berbasis digital.
2. Melatih teknis praktis digital melalui materi literasi keuangan digital, investasi digital dan pembuatan laporan keuangan, perencanaan bisnis, strategi bisnis dan manajemen SDM untuk UMKM Sentra Batik Story Kriyan.

3. Melatih cara menghadapi perubahan teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kapasitas UMKM berbasis digital.
4. Mewujudkan program pemerintah guna menciptakan dan meningkatkan kualitas dan kemampuan UMKM berbasis digital di Indonesia
5. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program SDG dalam hal tanpa kemiskinan, memberikan Pendidikan Berkualitas serta Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.
6. Potensi keberlanjutan adalah membantu ikut serta dalam membangun desa wisata batik di Kota Cirebon, guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan masyarakat wilayah Kampung Kriyan di mana dikenal dengan daerah kumuh serta tingkat putus sekolah dan kriminalitasnya cukup tinggi. Hal ini dilakukan bersama-sama pemerintah setempat untuk mengembangkan desa wisata yang berbasis digital.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Selasa, 28 Maret 2023 pukul 08.00-15.30 WIB di Gedung DKUMKPP Kota Cirebon (Gambar 1). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM berbasis digital bagi pelaku UMKM di Kota Cirebon dengan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk training di bidang literasi teknologi, literasi keuangan digital, membangun motivasi dan pengembangan diri serta entrepreneurship, manajemen pemasaran digital, dan pemanfaatan media sosial.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan kepada pelaku UMKM berupa materi pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan dalam bidang literasi teknologi, literasi keuangan digital, membangun motivasi dan pengembangan diri dan entrepreneurship, manajemen pemasaran digital, pengelolaan media sosial, kemudian materi itu diserahkan kepada pihak Dinas UMKM Kota Cirebon berupa *softfile*. Sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan para pelaku UMKM diminta untuk mengisi kuesioner dengan hasil evaluasi tersaji pada Gambar 2.

NO	PERTANYAAN	STS (%)	TS	N	S	SS
			(%)	(%)	(%)	(%)
SECTION 1						
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	0	0	0	75	25
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	0	0	5	77,5	17,5
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0	0	7,5	77,5	15
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	0	0	0	62,5	37,5
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	0	0	0	70	30
RATA-RATA TOTAL		0	0	2,5	72,5	25

Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Para pelaku UMKM merasa sangat senang dengan diadakannya kegiatan pelatihan seperti saat ini, tetapi karena pelatihan hanya satu hari, mereka merasa perlu adanya pelatihan pendampingan dalam pengelolaan bisnis mereka. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang lebih terintegrasi.

D. PENUTUP

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, peserta merasa Sebagian dari masalah yang mereka hadapi dapat ditemukan solusinya. Selain itu mereka merasa memerlukan kegiatan pendampingan di dalam pengelolaan

Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Digital

Maya Ariyanti, Ajeng Luthiyatul Farida, Putri Fariska Sugestie, Adhi Prasetyo

bisnis, agar mereka mampu melewati masa pandemi dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Universitas Chitkara India, diharapkan dengan kondisi ini dapat membantu industri *fashion* dari Cirebon untuk dapat menembus pasar internasional khususnya India.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, M., Hendayani, R., Hutami, R. R. F., Indiyati, D., Sary, F. P., Suyanto, AMA., Zuliestiana, D. A., Febrianta, M. Y., Sitorus, P. M., Kristanti, F. T., Majidah, Cahyaningsih. (2020). *Manajemen Bisnis Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Bandung: Tel U Press,
- Ariyanti, M., Tricahyono, D., Rismayani, R., Lubis, R. L., & Sugiati, M. A. (2020). *Strategi Usaha Kecil Menengah Dalam Kondisi Covid 19*. Bandung: Tel U Press.
- Ariyanti, M., Rachmawati, I., & Millanyani, H. (2021). *Pemasaran Melalui Media Sosial untuk Usaha Mikro Kecil Menengah*. Bandung: Tel U Press,
- Klikaktual (2021). *Miris, Perajin Batik Story Kriyan Cirebon Krisis Regenerasi*. <https://www.klikaktual.com/news/pr-661351966/miris-perajin-batik-story-kriyan-cirebon-krisis-regenerasi>
- Muariffudin, M. (2017). Implementasi Pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (1), 2017, 51-70.
- Time Indonesia (2021). *Batik Kriyan Cirebon Menuju Kampung Wisata 2021*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/296102/batik-kriyan-cirebon-menuju-kampung-wisata-2021>